LITERATURE REVIEW : VERBAL ABUSE ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA SEKOLAH

(A Literature Review: Verbal Abuse By Parents and Cognitive Development Of School-age Children)

Hadijah¹, Yuyun Tafwidhah², Suhaimi Fauzan³

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura,
085822729869

²Kepala UPT Puskesmas Parit H. Husin II

³Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura

Diahadiah24@gmail.com^{1*}, Yuyun tafwidhah@gmail.com^{2**},
Suhaimi.fauzan@ners.untan.ac.id^{3***}

ABSTRAK

Latar Belakang: Tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah merupakan awal dari kemampuan anak untuk berpikir dimana anak mempunyai kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kekerasan verbal terhadap anak akan menumbuhkan sakit hati hingga membuat anak berpikir seperti kerap diucapkan oleh orangtuanya dan sebagian besar pemberian nama jelek berhubungan kecerdasan anak, seperti idiot, tolol, sok pintar, bodoh.

Tujuan: Mengidentifikasi verbal abuse orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah.

Metode: Metode yang digunakan adalah literatur review dengan melakukan pencarian melalui Google Scholar, Reasearch Gate, dan Kata kunci yang digunakan yaitu kekerasan verbal orangtua, perkembangan kognitif anak usia sekolah.

Hasil : Hasil yang ditemukan dalam pengkajian literatur review ini didapatkan banyak anak yang mengalami verbal abuse dan kebanyakan orangtua tidak menyadari bahwa ada dampak berkepanjangan dari kekerasan verbal yang telah dilakukan oleh mereka.

Kesimpulan: Perilaku orangtua yang melakukan tindakan verbal abuse sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah Kata Kunci : Verbal Abuse Orangtua, Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Referensi

Kata Kunci :Verbal Abuse Orangtua, Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah

ABSTRACT

Background : *The stage of cognitive development of school age children is the beginning of the child's ability to think where the child has the individual ability to connect, assess, and consider an event or event. Verbal violence against children will cause heartache to make children think as often said by their parents and most of the giving of bad names is related to children's intelligence, such as idiots, idiots, smartass, stupid.*

Objective : *The purpose of this study was to identify verbal abuse of parents on the cognitive development of school-age children. u*

Method : *This type of research uses the literature review method by searching through Google Scholar, Reasearch Gate. The keywords used are verbal abuse parents, cognitive development of school-age children*

Results : *In the review literature review found that many children experienced verbal abuse and most parents did not realize that there was a long term impact of verbal violence that had been done by them.*

Conclusion : *The behavior of parents who perform verbal abuse acts is closely related to the cognitive development of school age children*

Keywords : *Verbal Abuse by Parents, Cognitive Development of SchoolAge Children*

PENDAHULUAN

Tahap perkembangan anak usia sekolah disebut sebagai tahap operasional aktual yang dimana anak pada usia ini sudah memahami untuk berpikir rasional, seperti ditunjukkan dalam kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mereka dapat memberikan alasan yang logis untuk jawaban mereka atas pertanyaan tersebut

Kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem syaraf dan pengalaman-pengalaman yang membantu mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Perkembangan kognitif anak padausia sekolah merupakan awal dari kemampuan anak untuk berpikir dimana anak mempunyai kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa dibandingkan dengan anak pada tahap pra-operasional dalam mengelompokan sesuatu (Susanto, 2011).

Dalam masa perkembangan kognitif pada dasarnya anak berkemampuan untuk mengurutkan (suatu objek misalnya mengukur ukuran, bentuk, volume, berat dan ciri-ciri lainnya), mengklasifikasikan (kemampuan untuk memberi nama, dan mengidentifikasi barang), *decentring* (mulai mempertimbangkan segala aspek permasalahan untuk memecahkannya permasalahan tersebut), *reversibility* (anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah kemudian kembali ke keadaan semula), Konservasi (memahami bahwa kuantitas, panjang atau jumlah benda-benda tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek tersebut), dan anak pada usia ini sudah dapat menghilangkan sifat egosintrisme (pemikiran anak sudah tidak begitu egosintris) (Robert, 2007).

Tahun 2017 sampai 2019, KPAI telah menerima 10.656 laporan pengaduan kasus kekerasan yang dialami anak. Kasus terbanyak yang

diterima KPAI adalah anak yang terlibat dengan hukum, jumlahnya 3.213. Khusus pada 2019 ini, KPAI sudah menerima 1.192 pengaduan terkait kekerasan anak dengan kasus tertinggi mengenai keluarga.

Pengaduan kedua terbanyak adalah anak yang berhadapan dengan hukum, kemudian kekerasan dalam bidang sosial, dan anak dalam situasi darurat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat masih banyak terjadi tindak kekerasan pada anak di Indonesia sampai saat ini. Pada tahun 2019, mereka telah menerima 1.192 tentang laporan kekerasan yang dialami anak dibawah umur. Maka itu, bukan tanpa alasan KPAI menilai bahwa kasus kekerasan terhadap anak, terutama anak dalam rumah tangga, masih memerlukan perhatian khusus bagi orangtua, keluarga, masyarakat maupun pemerintah dimana harus diperhatikan benar-benar, karena menyangkut kehidupan anak di masa mendatang (Jabar.idntimes.com).

Berdasarkan data di atas kekerasan pada anak yang sering kali tidak disadari oleh orang tua yaitu kekerasan verbal. Kekerasan verbal terhadap anak akan menumbuhkan sakit hati hingga membuat anak berpikir seperti yang diucapkan oleh orangtuanya dengan celaan yang dapat menyakitkan hati mereka dan sebagian besar pemberian nama jelek berhubungan kecerdasan anak, seperti idiot, tolol, sok pintar, bodoh (Mackowicz 2013).

Menurut Wirawan et al. (2016) mengemukakan bahwa kekerasan verbal akan berdampak pada perkembangan kognitif dan gangguan emosi pada anak. Anak akan mengalami perkembangan konsep diri

yang kurang baik, sehingga hubungan sosial dengan lingkungan akan menjadi bermasalah, dan membuat anak lebih bersikap agresif serta berpikir bahwa orangtua atau orang dewasa sebagai musuhnya.

Anak akan menarik diri dari lingkungannya dan mereka lebih merasa senang untuk menyendiri. Anak akan mengalami kesulitan belajar, berpikir jernih, baik di rumah maupun di sekolah. Verbal abuse atau kekerasan verbal yang dilakukan ibu misalnya membanding-bandingkan anak dengan anak lain dan mengatakan kalimat kasar seperti "dasar anak nakal!", "bodoh! Gitu aja ngga bisa", "sana pergi main, ngga usah pulang sekalian!" dan lainnya. Ibu masih belum mengerti dampak kekerasan verbal jika sering dilakukan terhadap anak.

Dengan adanya fenomena yang tertera di atas bahwa banyak orang tua gagal dalam mengasuh anak-anaknya, itu semua bukan dikarenakan orang tua tidak memberikan kasih sayang terhadap anak mereka, melainkan orang tua kebanyakan keliru atau tidak mengetahui bahwa bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar dan cara menegur anak yang baik dengan kasih sayang penuh. Fenomena tersebut membuat peneliti bermaksud untuk meneliti tentang jurnal-jurnal tentang kekerasan verbal orangtua terhadap perkembangan kognitif anak pada usia anak sekolah.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah literatur review. Kajian literatur merupakan literatur yang dilakukan pada topik yang sudah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dalam buku, hasil publikasi

penelitian yang ada diperpustakaan, jurnal ilmiah atau jurnal online serta pada terbitan lain (kelana, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan strategi penelusuran literatur yang disebut dengan SPIDER yang menurut Methley (2014) dapat digunakan untuk penelitian kualitatif maupun metode lain atau campuran keduanya.

SPIDER merupakan singkatan dari *Sample* (S) mewakili populasi dalam skala kecil dan masalah yang diangkat didalam suatu penelitian dalam penelitian ini S (*Sample*) berupa anak usia sekolah dan orangtua, *Phenomenon of interest* (PI) mewakili topik menarik yang akan dibahas yaitu verbal abuse orang tua dan perkembangan kognitif anak usia sekolah, *Design* (D) mewakili tehnik yang dilakukan dalam suatu penelitian yaitu kuisisioner dan wawancara, *Evaluation* (E) mewakili target akan dicapai dalam suatu penelitian bagaimana verbal abuse orangtua terhadap perkembangan anak usia sekolah R (*Research Type*) mewakili jenis penelitian yang telah digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif selama periode 2011-2020

Kata kunci yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia dengan “kekerasan verbal orangtua” dan “perkembangan kognitif anak usia sekolah”, sedangkan bahasa inggris “*verbal abuse by parents*” and “*cognitive developmentof school-age children*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi : batas waktu penerbitan jurnal maksimal 10 tahun (2011-2020), menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel original (artikel penelitian), subjek penelitian dalam

artikel adalah kekerasan verbal dan artikel tersedia dalam bentuk *full text*. Penelusuran artikel penelitian yang dipublikasikan di internet melalui kanal yang *open access* seperti *Google Shcolar*, dan *Reasearch Gate*

HASIL

Dan Berdasarkan hasil penelusuran melalui penelusuran literatur dilakukan dengan menelusuri database yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan menggunakan penelusuran dari *Google Scholar*, *Reasearch Gate* didapatkan ada 5 jurnal yang akan dilakukan review yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisa

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Desain Dan Metode Penelitian	Temuan	Implikasi
lin Armiyanti, Khusnul Aini, dan Rista Apriana	2017	Indonesia	Untuk mengetahui pengalaman <i>verbal abuse</i> anak usia sekolah.	Metode kualitatif dan rancangan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi, tehnik sample yang gunakan adalah <i>purposive sampling</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaku verbal abuse yaitu orangtua (ibu) - Penyebab verbal abuse yaitu karena anak tidak mau belajar dan selalu bertengkar ke adik atau kakaknya, main handphone, dan bertengkar pada teman-temannya. 	Dampak dari kekerasan verbal abuse yang dialami oleh anak usia sekolah dalam kehidupan sehari-hari adalah dampak jangka panjang, anak menjadi agresif atau mudah bertengkar dengan teman, dan anak menjadi tidak percaya diri dan malas belajar.
Angle Mamesah, Sefti Rompas, dan Mario Katuuk	2018	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah	Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi <i>deskriptif korelasi</i> dan menggunakan teknik <i>total sampling</i>	hasil yang menunjukan anak dengan verbal abuse ringan namun memiliki perkembangan kognitif yang meragukan berjumlah 7 orang (23,35%) ataupun verbal abuse berat tapi memiliki perkembangan kognitif yang sesuai berjumlah 1 orang (3,3%).	Sebagian besar anak usia sekolah di SD inpres Tempok mengalami verbal abuse katagori ringan

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Desain Dan Metode Penelitian	Temuan	Implikasi
Nirwana Dewi Agustin, Agustina Maunturroh mah, Anita Rahmawati	2018	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan kekerasan verbal abuse dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah	Desain penelitian analitik survey dengan pendekatan cross sectional, dengan menggunakan tehnik <i>Stratified porporsi random sampling</i> .	Hasil uji spearman rank antara variabel kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SDN Cindimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5, didapatkan nilai p value = 0,002 dimana p value < 0,005. Maka H1 diterima yang arti nya ada hubungan	Orangtua melakukan kekerasan verbal bermaksud baik pada anak, yaitu agar anak berpikir bahwa apa yang dilakukan adalah salah maka dari ini orang selalu berkata kasar dalam mendidik anak
Che Hasniza Che Noh1 & Wan Izatul Asma Wan Talaat	2012	Malaysia	Untuk mengetahui kekerasan verbal apakah merupakan kekerasan pada anak		Didapatkan hasil kekerasan verbal dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak dan dapat berdampak negatif yang mengarah pada kenakalan anak dan anak akan berperilaku merendahkan dirinya sendiri.	Anak harus dijauhkan dari berbagai kekerasan seperti kekerasan verbal, emosional dan kekerasan fisik dikarenakan akan berdampak lebih buruk untuk perkembangan mereka.
Reema Kochar, Miriam Ittyerah, dan Nandita Babu	2015	India	Untuk mengetahui dampak dari kekerasan verbal pada anak-anak di India	Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner kekerasan verbal	Kekerasan verbal di India masih terabaikan oleh orangtua. Sedangkan verbal abuse ini dapat menyebabkan disfungsi pada kognitif anak dan anak akan berperilaku buruk	Untuk orang tua supaya tidak mengabaikan kekerasan verbal pada anak sehingga dapat menimbulkan kepercayaan interpersonal, berperilaku baik, merasa harga dirinya tinggi.

PEMBAHASAN

Tahapan anak usia sekolah dasar, perkembangan kognitifnya memiliki tingkatan yang berbeda-beda dimulai dari usia 7-11 tahun ke atas. Pada tahap ini, perkembangan kognitif anak berada dalam dua fase yaitu pertama fase operasional konkret adalah fase ketika usia anak antara 7 sampai 11 tahun yaitu tahap dimana anak mulai berpikir secara logis tentang kejadian yang nyata, proses berpikir mereka menjadi lebih matang seperti lebih dewasa. Anak dapat mengefokuskan berbagai aspek dari kejadian secara simultan atau suatu kejadian berlaku pada waktu yang bersamaan. Sudah mengerti sebab akibat secara rasional dan sistematis.

Proses ini akan berlanjut dengan baik sampai mereka berusia remaja. Kemampuan belajar konsep meningkat, misalnya belajar matematika, membaca, dan kemampuan verbal atau berbicara didepan orang juga meningkat. Anak juga dapat melakukan pengemlompokan dari spesifik menjadi umum (Soetjiningsih dan Ranuh, 2012)..

Usia 7-11 tahun merupakan usia ketika anak sudah memasuki masa sekolah. Sebagaimana menurut teori kognitif yang dikemukakan Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar ini disebut pemikiran operasional konkret (*concrete operational*). Makna operasional konkret yang dimaksud oleh Piaget yaitu kondisi dimana anak-anak sudah dapat memfungsikan otaknya untuk berfikir yang lebih logis terhadap sesuatu hal yang bersifat nyata. Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif

(naluri) dengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang nyata atau spesifik. Akan tetapi, kekurangan dari pada fase ini adalah ketika anak dihadapkan dengan permasalahan yang bersifat abstrak (secara verbal) atau yang tidak nyata tanpa adanya objek, maka mereka akan mengalami kesulitan berpikir terlalu dalam sehingga mereka tidak mampu untuk menyelesaikannya dengan baik dan tepat (Desmita, 2015)

Permasalahan yang orangtua sering lakukan dan tanpa didasari oleh mereka yaitu perlakuan orangtua yang kurang baik terhadap anaknya seperti orang tua yang sering melakukan kekerasan verbal. Kekerasan verbal merupakan suatu tindakan yang ditujukan kepada orang lain tidak hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga dalam bentuk verbal.

Kekerasan verbal biasanya dilakukan dengan sengaja untuk mencelakakan, mengintimidasi, dan menyakiti orang lain baik secara langsung atau tidak langsung. Kekerasan dalam bentuk verbal atau sering dikenal dengan *verbal abuse* merupakan sikap atau perilaku yang terjadi diantara lingkungan sosial yang dapat melibatkan perasaan sehingga dapat membahayakan bagi diri seseorang yang menerima perlakuan tersebut (Nindya dan Margaretha, 2012).

Faktor-faktor orangtua melakukan tindakan tersebut disebabkan karena 2 hal yang pertama karena faktor karena dari anak dan kedua karena orangtua. Orangtua menganggap bahwa anak mereka adalah anak

yang nakal, sehingga mereka sering melakukan atau mengeluarkan kata-kata kekerasan verbal tersebut pada anak mereka. Faktor dari orangtua adalah dikarenakan karakter yang dimiliki dari orang tua itu sendiri. Orang tua yang memiliki karakter yang keras cenderung lebih sering melakukan perilaku kekerasan verbal pada anak. Dikarenakan sikap dan sifat seseorang dipengaruhi latar belakang keluarga atau masa lalu yang dimiliki sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan asal mula rantai kekerasan pada keluarga (Putri dan Santoso, 2012)

Kekerasan verbal tentunya dapat mengganggu perkembangan sosial anak dan menghambat perkembangan karakter anak itu merupakan dampak lain yang sering muncul selain dari terganggunya perkembangan kognitif anak. Kekerasan verbal biasanya digunakan sebagai alat untuk menyakiti orang lain dengan penyalahgunaan bahasa, tanpa tahu bagaimana fungsi bahasa yang baik dan santun tersebut. Kekerasan ini tidak dapat berdampak secara langsung, akan tetapi dampaknya dapat membuat orang lain putus asa apabila dilakukan secara ulang. Selain itu kekerasan verbal ini tidak hanya dilakukan dengan cara memaki, memarahi, ataupun berkata kasar, tetapi perlu diketahui bahwa sikap pengabaian atau *quit abuse* bisa dikaitkan juga sebagai kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua sehingga anak yang diusia tersebut dapat mengalami gangguan konsep diri dan merasa dirinya tidak

berharga dan mereka merasa tidak dihargai dalam keluarganya sendiri, sehingga mereka mencari perhatian kepada orang lain yaitu teman-teman sekitar lingkungan rumahnyadan teman sekolahnya, dimana mereka akan bersikap agresif (Nisa dan Wahid, 2014).

Kekerasan verbal biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi berdampak psikologi anak yaitu salah satunya anak menjadi anak lebih agresif. Komunikasi yang negatif mempengaruhi perkembangan otak anak. Anak akan selalu dalam keadaan terancam bahkan selalu merasa dalam ketakutan akan bahaya-bahaya yang akan ditunjukan oleh orangtuanya dan mereka menjadi sulit berfikir panjang sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. Akibatnya anak berperilaku agresif (Titik, 2016).

Perkembangan anak usia sekolah merupakan peningkatan kemampuan anak dalam berbagai hal termasuk interaksi dan prestasi belajar. Pada fase ini, anak sedang membangun pribadi yang merasa mampu dan percaya diri. Hal mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak salah satunya pengasuhan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar menentukan prestasi anak di sekolah. Apabila sikap orangtua yang caramendidik anaknya dengan kekerasan verbal tersebut maka perkembangan kognitif (cara berpikirnya) tidak sesuai (Gunarsa, 2010)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari lima jurnal yang telah diteliti didapatkan hasil yaitu keseluruhan jurnal menunjukkan ada hubungan antara *verbal abuse* (kekerasan verbal) dengan perkembangan kognitif anak pada usia sekolah. Adapun saran bagi orangtua hasil kaji literatur ini dapat menabahnya ilmu dan wawasan tentang perilaku orangtua yang melakukan kekerasan verbal terhadap perkembangan kognitif anak usai sekolah. Bagi Ibu hasil kaji literatur ini dapat memberikan informasi kepada orangtua khususnya ibu mengenai hubungan *verbal abuse* terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dalam mengasuh anak yang baik dan benar. Bagi peneliti selanjutnya kaji literatur ini dapat dijadikan bagi peneliti lain untuk melanjutkan atau melakukan penelitian lain dengan bertemakan kekerasan verbal orang tua terhadap anak, karena penelitian dan kaji literatur yang bertemakan tentang kekerasan verbal masih kurang, baik untuk informasi yang mendukung orang tua dalam mencari informasi-informasi tentang hal ini yang mengenai cara pengasuhan anak yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam menjaga anak dan mengasuh anak agar dapat yang sesuai apa yang diharapkan oleh orangtua.

Daftar Pustaka

- Armiyanti, Iin., Aini, Khusnul., Apriana, Rista. 2017. *Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Semarang. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 12, No.1 Maret 2017. Semarang
- Arvin, Kliegman Behrman. 2012. *Nelson Ilmu Keperawatan Anak* ed. 15, alih bahasa Indonesia, A. Samik Wahab. Jakarta: EGC.
- Astuti, Vitriana Wahyu., Untari Vivi. 2016. *Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah. Jurnal STIKES*, Vol. 9 No 1, Juli 2016. Kediri
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*: Yogyakarta. Pustaka Pelajaran
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bujuri, DA. 2018. *Analisa Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya*. Jurnal Almaata. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jogjakarta.
- Dharma, K. Kelana. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. (Jusirman & A. Maftuhin, Eds.) (Revisi). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Fithia Dyah Puspitasari, Toto Sudargo & Indria Laksmi Gamayanti, *Hubungan Antara Status Gizi dan Faktor Sosio Demografi dengan Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar Di Daerah Endemis Gaki*, (Jurnal Gizi Indon, 34 (1) : 52-60, 2011).
- Ginting, Rafael Lisinus., Martua, Juhandi. 2018. *Pengaruh Layanan Konseling Individual Kognitif Terhadap Agresivitas Siswa Yang Mengalami Kekerasan Verbal Abuse Di SMP Negeri 9 Padang Sidempuan*. Vol. 3 No. 1 Desember 2018. Medan
- Gunarsa, D. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Huraerah, A. (2012) *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Indrayati, Novi., Livana. 2019. *Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Ilmu*

- Keperawatan Anak*, Vol 2 No 1, Mei 2019. Kendal
- Kochar, Reema., Ittyerah, Miriam., Babu, Nandita. 2015. *Verbal Abuse And Cognition In The Developing Mind. Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 24:1–19. India
- Mamesah, Angle., Rompas., Sefti., Katuuk, Mario. 2018. *Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Tempok Kecamatan Tompasso. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 2, November 2018*. Inpres Tampok
- Martha, Hartati, S., dan Setyawan, M. (2008). *Correlation Among Self-Esteem With A Tendency Hedonist Lifestyle Of Students At Diponegoro University. Journal of Psychology*. Semarang: UNDIP.
- Munawati. (2011). *Hubungan Verbal Abuse dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di RW 04 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Depok*. Jakarta: Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Noh, C, H., dan Talaat, W.I. (2012). *Verbal abuse on children: does it amount to child abuse under the Malaysia law? Asian Social Science* Vol. 8, No. 6, 1-2
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. (Ahli Bahasa: Shinto B. Adera dkk). Jakarta : Erlangga
- Santrock, J. W., 2011. *Remaja*. Edisi ke-11. Jakarta: Erlangga
- Siregar, L. Y.S. (2017). *Pendidikan Anak Dalam Islam. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 16-32.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahan dalam Buku Ajar Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto. Pp 86-90.
- Soetjiningsih dan Ign. N. Gede Ranuh. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wirawan, A. Sunartini, S., Suryawan, B., & Soetjiningsih, S. (2016). *Tumbuh Kembang Anak Hipotroid, Kongenital Yang Diterapi Dini Dengan Level – Tiroksin Dan Dosis Awal Tinggi. Saripediatri*, 15 (2), 69-74.